

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat. Pendidikan Islam idealnya dimulai dari lingkungan keluarga (rumah). Islam memandang keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada manusia untuk menjadikan hidupnya bahagia atau celaka di dunia dan akhiratnya. Jika kita perhatikan awal mula da'wah islam dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian pada lingkungan masyarakat. Ini mengandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih didahulukan mendapat perhatian dari pada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakekatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. (Zakiah Daradjad, dkk, 1992, hal : 36). Firman Allah :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (السراء ٢١٤)

Artinya : "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat".

(Q.S. Asy-syuaro' : 214)

Jelaslah bahwa tanggung jawab pendidikan pertama kali dibebankan pada keluarga, baru kemudian kepada masyarakat dan negara. Mengenai tang -

gung jawab pendidikan ini termuat dalam GBHN (Tap MPR No.IV/MPR/1978) sebagai berikut : "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah". (*Tim Dosen IKIP Malang , 1980 : 126*).

-Islam mengajarkan, orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, berkewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anaknya sebagai bekal bagi masa depan anak, khususnya dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan agama Islam. Adapun sekolah dan masyarakat hanya berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan anak, karena orang tua tidak mungkin mampu memberikan pendidikan secara sempurna kepada anaknya.

Pada saat anak memasuki usia remaja, orang tua perlu meningkatkan upayanya dalam mengontrol keberagamaan remajanya, karena pada masa remaja yang menurut sebagian ahli jiwa dimulai pada usia 13 tahun, remaja mulai mencari makna agama yang sesungguhnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh **Dr. Zakiah Daradjad**, masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan atau kebimbangan itu mungkin berakhir dengan tunduk kepada-Nya atau menentang-Nya. (*Dr. Zakiah Daradjad, 1975, hal: 172*).

Dari gambaran diatas nampak sekali bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak. Remaja berusaha memadukan/ menyamakan pengetahuan agama yang telah diperolehnya dari orang tuanya semenjak kecil dengan pengetahuan yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru agamanya di sekolah. Sedikit saja mereka menemukan perbedaan, hal itu menjadikan mereka mulai ragu-ragu dengan apa yang didapatnya di rumah, selanjutnya remaja menjadi ragu tentang ajaran agama itu sendiri. Pertumbuhan kecerdasan remaja yang mulai sempurna, menyebabkan mereka mendasarkan segala sesuatunya pada logika dan nilainya, dan mulai ragu-ragu kepada nilai yang tidak disandarkan pada logika. (Dr. Zakiah Daradjad, 1975 : 175).

Banyak hal-hal dalam agama Islam yang kurang bisa diterima oleh akal karena bersifat ghaib, turut menjadi sebab timbulnya keragu-raguan pada diri remaja terhadap ajaran Islam. Akibat keragu-raguan itu membuat mereka enggan melaksanakan ajaran Islam, khususnya ibadah.

Menyadari keberagaman remaja yang demikian itu, para orang tua muslim perlu melakukan berbagai macam upaya demi mengembalikan keyakinan remaja terhadap agama serta berupaya untuk meningkatkan pengamalan beragama remajanya.

Pendidikan Islam sudah semestinya tidak hanya

pendidikan agama Islam yang kini semakin mewabah dikalangan masyarakat perkotaan. Bisa jadi hal ini disebabkan karena sehari-harinya mereka selalu disibukkan dengan urusan keduniawian semata, sibuk mengejar kepuasan materi sehingga pada suatu ketika mereka dihadapkan pada persoalan yang membuat mereka terjepit dan pada akhirnya lari pada agama. Karena kesibukan ini pula yang menjadikan mereka para orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama putra-putrinya.

Masyarakat kota yang sehari-harinya disibukkan oleh berbagai macam kegiatan, terkadang tidak dapat meluangkan waktunya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama baik di masjid maupun di majlis ta'lim, sementara itu mereka menuntut kepuasan batin, penyegaran rohani. Apalagi bagi para remaja kota yang setiap harinya telah disibukkan dengan urusan sekolah, membuat mereka terkadang malas untuk mencari pengetahuan agama Islam di luar bangku sekolahnya. Agar kebutuhan rohani tersebut tetap dapat terpenuhi, mereka akhirnya menempuh cara praktis, yaitu cara yang belakangan ini sangat diminati oleh kebanyakan keluarga kaya yang sehari-harinya telah disibukkan dengan berbagai macam kegiatan sehingga tidak dapat memberikan pengetahuan agama Islam secara langsung kepada anaknya (remaja), yang mana cara tersebut kita kenal dengan istilah : **"Privat Pendidikan Agama Islam"**. Untuk

sesudah pubertas sampai dewasa, juga merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja sudah mulai memperhatikan pematangan diri untuk kehidupan yang lebih baik, mulai mengadakan seleksi atas apa yang diinginkan dan yang akan dikerjakan. (*Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990 : 145*).

5. **Prifat** : Kata privat berasal dari bahasa Inggris "Private" yang artinya bukan umum ; pribadi. Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa privat berarti : 1) pribadi ; dia mengikuti les 2) tersendiri ; ia mendapat pendidikan secara (*Kamus Besar BI, 1990 : 701*).

3. Bagi para orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah kepedulian orang tua terhadap peningkatan pengamalan Islam putra-putrinya, khususnya remaja.
4. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memberikan pendidikan agama Islam.
5. Bagi Fakultas Tarbiyah, sebagai sumbangan pemikiran berupa khazanah ilmu pengetahuan dan untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Baik buruknya penelitian tergantung dari metode yang digunakan, sehingga akan memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. (Sutrisna Hadi, 1988 : 89).

Untuk mengumpulkan data, menganalisa serta menggambarkan pelaksanaan privat di komplek Perumda, dalam penelitian ini nantinya menggunakan penelitian kualitatif yang berarti sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian

kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. (Lexy, J. Moleong, 1995 : 6).

Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan ataupun catatan-catatan lainnya. Jadi dalam penelitian ini adalah melaporkan, menggambarkan dan menganalisa upaya orang tua melalui kegiatan privat pendidikan agama Islam. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi :

1. Penentuan populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Suharsimi Arikonto, 1992 : 102). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para orang tua yang mendatangkan privat beserta remajanya, serta guru privat.

Adapun jumlah keluarga yang mengadakan privat agama berjumlah sekitar 15 keluarga. Satu diantaranya khusus bagi anak usia sekolah dasar, sedangkan yang lainnya adalah adalah privat untuk remaja. Sedangkan jumlah remaja yang ikut privat sekitar 30 orang anak. hal ini dikarenakan jumlah remaja dalam satu keluarga tidak sama, ada yang dalam keluarga itu yang ikut privat dua orang remaja dan bahkan ada yang sampai empat orang remaja.

Dengan demikian dalam penelitian ini akan meneliti keseluruhan obyek penelitian, tanpa adanya pengambilan sampel tersendiri, mengingat jumlah populasinya dapat dijangkau seluruhnya. Berarti penelitian ini adalah penelitian populasi.

2. Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dihitung secara langsung. Walaupun tidak menghindarkan data kuantitatif. Jenis data ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

Adapun yang di maksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 102). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy J. Moleong, 1995 : 112). Sedangkan data ini dipergunakan untuk menjelaskan kondisi sosial keagamaan orang tua, perhatian serta upaya orang tua dalam meningkatkan pengamalan Islam remaja. Adapun sumber data yang kami jadikan acuan dalam penelitian ini adalah :

3. Tehnik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Moleong, 1995 : 135).

Metode ini sangat tepat digunakan untuk mengumpulkan data yang sejelas-jelasnya tentang isi pokok studi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sejumlah informan. Dalam wawancara, informan mendapat kebebasan berpendapat (komentar) sesuai dengan kemampuannya. Dengan metode ini data yang ingin penulis peroleh antara lain mengenai tujuan orang tua mendatangkan guru privat di rumah, serta manfaat privat terhadap peningkatan ibadah pada diri remaja dan lain sebagainya.

b. Metode Observasi (pengamatan lapangan)

Metode observasi yaitu suatu metode penggalan data dimana peneliti sendiri

melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap persoalan-persoalan yang diteliti. (*Sutrisno Hadi, 1988 : 89*).

Dengan metode ini, dilakukan pengamatan secara sistematis dan terencana mengenai pelaksanaan privat di lokasi penelitian, serta untuk memantau sejauh mana perkembangan keberagaman remaja yang turut privat, terhadap peningkatan ibadahnya (sholat dan mengaji).

c. Metode dokumentasi

Yaitu metode penggalan data yang berupa catatan, buku transkrip, foto dan lain-lain. (*Suharsini Arikunto, 1992 : 234*).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelengkap antara lain : letak geografis , jumlah penduduk menurut komposisi agama dan lain sebagainya.

4. Teknik analisa data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yang mana dengan metode ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan privat pendidikan agama Islam yang ada di kompleks Perumda sebagai

alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penjelasan.

Bab kedua, landasan teori yang terbagi dalam tiga sub pokok bahasan yaitu : sub bahasan pertama memuat tentang pengertian, bentuk upaya orang tua meningkatkan pengamalan Islam remaja serta faktor yang mempengaruhi upaya orang tua meningkatkan pengamalan Islam remaja. Sub bab berikutnya memuat masalah pengertian, dasar dan tujuan, materi dan metode privat pendidikan agama Islam serta privat sebagai bagian dari pendidikan agama Islam informal. Sedangkan sub bab terakhir akan menjelaskan upaya orang tua dalam meningkatkan pengamalan Islam remaja melalui privat.

Bab ketiga, laporan penelitian yang berisi tentang kondisi umum daerah penelitian yang meliputi : keadaan geografis, keadaan kependudukan, keadaan sosial agama serta keadaan privat di komplek Perumda Penjaringansari Rungkut Surabaya. Dilanjutkan dengan penyajian dan analisa data.

Bab keempat, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dan sebagai pelengkap dari skripsi ini dilampirkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran lain yang dianggap perlu.